

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN KANDAT

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang nyata.

Dari hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas X-2 pada kegiatan pra siklus yaitu dengan menggunakan metode ceramah yang biasa di gunakan oleh guru dalam pelajaran. Dan ternyata hasil yang di dapat banyak siswa yang tidak tuntas yaitu 20 siswa dengan nilai rata-rata 73,38 yang belum mencapai KKM yang di tentukan yaitu 74. Pada siklus I peneliti menggunakan metode *problem based learning* untuk membantu siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I pembelajaran di laksanakan anak-anak masih merasa asing dengan metode yang di gunakan tapi hal ini berdampak baik dalam pencapaian hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata pra siklus 73,38 menjadi 79,08 tetapi ketuntasan masih belum maksimal yaitu 67,70%. Dalam siklus I ini ternyata siswa masih menemui banyak soal yang sulit untuk di pecahkan sehingga seteah diskusi berakhir guru membantu menjawab persoalan tersebut supaya pemahaman siswa lebih mendalam.

Pada siklus 2 dan 3 dalam penelitian ini sudah menunjukkan angka yang cukup bagus yaitu pada siklus 2 nilai rata-rata 81,64 dan rata-rata siklus 3 mencapai 84,55. Pada kedua siklus ini guru menggunakan metode presentasi dan hasilnya lebih maksimal dari pada sebelumnya dan terus meningkat dari siklus ke siklus terkait dengan pemahaman siswa dalam memecahkan masalah dan dari hasil wawancara yang dilakukan di akhir (siklus 3), anak-anak mulai paham dan menikmati dengan metode yang selama ini diterapkan dan tidak lagi meremehkan pelajaran Aqidah Akhlak karena mereka terlibat langsung dan mereka selalu belajar untuk menemukan solusi, menganalisis masalah sampai dengan mencari jawaban dari berbagai sumber.

2. Peningkatan Kemampuan Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivistik

Penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di MAN KANDAT Kediri. Hal ini dapat dibuktikan pada lembar observasi perilaku siswa. Adapun hasil pre test dari proses belajar siswa kelas X-2 memperoleh nilai rata-rata 73,38, sebanyak 20 siswa -siswi mencapai nilai di bawah standar kelulusan, sedangkan 14 siswa-siswi mampu mencapai standar nilai kelulusan, jika dibandingkan dengan hasil tes ujian pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 25,53% atau 64,70% keberhasilan. Kemudian pada siklus II tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah

naik menjadi 14,71 % dan pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 20,59% atau sebesar 100% keberhasilan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang membuktikan penerapan pendekatan konstruktivistik dengan *problem based learning* menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah siswa, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

- i. Bagi guru
 - a. Bagi guru yang berfungsi sebagai pengajar sekaligus pendidik atau bagi pihak-pihak lain yang melakukan proses pembelajaran, sebaiknya metode *problem based learning* secara kontinyu tetap diaplikasikan dalam kegiatan khususnya untuk pelajaran Aqidah Akhlak yaitu pada pokok bahasan materi Asma'ul Husna dan Membiasakan perilaku terpuji, mengingat metode tersebut sangat relevan untuk menggembelng siswa agar lebih berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung, mampu berpikir secara kritis, lebih aktif dan tentunya suasana kelas menjadi lebih tenang, tidak ramai sendiri. Namun juga tidak menutup kemungkinan, bagi guru untuk menggunakan metode-metode mengajar yang dianggap sesuai dengan situasi dan kondisi belajar mengajar di kelas.
 - b. Inovasi pembelajaran berbasis masalah perlu dikembangkan guna meningkatkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar
 - c. Untuk dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah siswa memerlukan banyak latihan

- d. Guru memerlukan pendekatan untuk memberikan motivasi terhadap setiap siswa agar dalam pelaksanaannya siswa dapat memahami instruksi guru dan terbentuk rasa percaya diri.
2. Bagi siswa
 - a. Sebagai motivasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak supaya proses pembelajaran yang di laksanakan tidak monoton.
 - b. Dapat mengerti dan mengenal berbagai macam *active learning* terutama *problem based learning*
 - c. Membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada pokok pembahasan Asma'ul Husna dan Perilaku Terpuji